

# ANALISIS PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, EFIKASI DIRI DAN KECERDASAN EMOSI TERHADAP MINAT WIRAUSAHA UMKM DI KABUPATEN SERANG

Uli Wildan Nuryanto<sup>1</sup>

([uli.wildan11@gmail.com](mailto:uli.wildan11@gmail.com))

Masyhudzulhak Djamil Mz<sup>2</sup>

([masydk@gmail.com](mailto:masydk@gmail.com))

Achmad Hidayat Sutawijaya<sup>3</sup>

([suta.phd@gmail.com](mailto:suta.phd@gmail.com))

Ahmad Badawi Saluy<sup>4</sup>

([badawi\\_saluy@yahoo.co.id](mailto:badawi_saluy@yahoo.co.id))

(<sup>1, 2, 3 & 4</sup> Program Pasca Sarjana Universitas Mercu Buana)

## ABSTRAK

Tingginya populasi penduduk Provinsi Banten yang mencapai angka 12.448.200 jiwa atau 4,80% dari jumlah penduduk Indonesia menjadikan provinsi ke 5 yang memiliki penduduk terbanyak di Indonesia. Hal ini menimbulkan berbagai macam permasalahan sosial, diantaranya adalah tidak seimbangnya jumlah antara ketersediaan lapangan pekerjaan dengan jumlah angkatan kerja yang terus bertambah yang menyebabkan provinsi Banten menjadi provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka terbesar di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan mengembangkan usaha mandiri masyarakat seperti kewirausahaan, dengan berbagai program yang telah dilakukan untuk dapat membantu dan mengembangkan minat wirausaha masyarakat khususnya dalam bidang UMKM melalui Kementrian dan Dinas kopersasi perindustrian dan perdagangan. Fenomena tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang difokuskan kepada faktor-faktor internal yang mempengaruhi minat wirausaha. Antara lain sikap, efikasi diri, norma subjektif dan kecerdasan emosi. Penelitian dilakukan terhadap 99 pelaku UMKM yang terdapat di Kabupaten Serang dengan menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner dan wawancara mendalam untuk menjawab hipotesis yang telah ditentukan. Hasil inner analisis analisis menggunakan SEM PLS, hasil uji ke 23 indikator menunjukan validitas dan reliabilitas yang tinggi serta mampu membangun konstruksya masing-masing. Sedangkan hasil outer analisis didapatkan hubungan yang signifikan antara variabel sikap, norma subjektif, efikasi diri dan kecerdasan emosi terhadap minat wirausaha dengan pengaruh sebesar 64,8%.

**Kata Kunci:** *Sikap, Norma Subjektif, Efikasi Diri, Kecerdasan Emosi, Minat Wirausaha, UMKM Kab. Serang*

## ABSTRACT

*The high population of Banten Province's population of 12,448,200 people or 4.80% of Indonesia's population makes it the 5th province which has the most population in Indonesia. This has caused various kinds of social problems, including the imbalance between the number of jobs and the growing workforce, which has caused Banten province to be the province with the largest open unemployment rate in Indonesia. One of the efforts undertaken by the government is to develop community independent businesses such as entrepreneurship, with various programs that have been carried out to be able to assist and develop community entrepreneurial interests, especially in the field of SMEs through the Ministry and the Department of industrial and trade cooperation. This phenomenon makes researchers interested in conducting research that is focused on internal factors that affect entrepreneurial interest. These include attitudes, self-efficacy, subjective norms and emotional intelligence. The study was conducted on 99 SMEs in Serang District using research instruments in the form of questionnaires and in-depth interviews to answer the hypotheses that have been determined. The results of inner analysis using Smart PLS, the results of the 23 indicators showed high validity and reliability and were able to build their respective constructs. While the results of outer analysis found a significant relationship between the variables of attitude, subjective norms, self-efficacy and emotional intelligence on entrepreneurial interest with an influence of 64.8%.*

**Keywords:** *Attitude, Subjective Norms, Self-Efficacy, Emotional Intelligence, Entrepreneurial Interest, SMEs Kab. Serang*

## A. PENDAHULUAN

Tidak sebandingnya jumlah lapangan kerja dengan jumlah angkatan kerja di Provinsi Banten menyebabkan tingginya angka pengangguran di Provinsi Banten. Berdasarkan data BPS (2018), Provinsi Banten memiliki tingkat pengangguran terbuka sebesar 8,52% dimana angka ini menurun dibandingkan tahun 2017 sebesar 9,28%. Namun penurunan tersebut masih menjadikan Provinsi Banten sebagai Provinsi yang memiliki tingkat pengangguran terbuka nomor satu di Indonesia, disusul dengan Provinsi Jawa Barat dengan tingkat pengangguran 8,17% dan Provinsi Maluku dengan tingkat pengangguran terbuka 7,27%. Selain populasi penduduk yang mencapai angka 12.448.200 jiwa pada tahun 2018 yang mendudukkan Provinsi Banten sebagai Provinsi ke 5 dalam jumlah penduduk terbesar di Indonesia. Tingginya pengangguran tidak dapat dilepaskan salah satunya oleh faktor tingginya angka putus sekolah, berdasarkan data dari Dinas Pendidikan provinsi Banten (2018), angka putus pendidikan tingkat SD di Provinsi Banten mencapai 926 siswa berada pada urutan ke 12

dari 34 Provinsi di Indonesia. Jumlah angka putus sekolah tingkat SMP sebanyak 2682 siswa, jumlah ini menyebabkan Banten berada pada posisi ke 5 dalam hal jumlah putus sekolah tingkat SMP di Indonesia sedangkan untuk jumlah putus sekolah tahun 2018 untuk tingkat SMA & SMK sebanyak 5175 siswa yang membuat provinsi Banten berada pada posisi ke 5 dari 34 provinsi. Dilihat dari sisi tingkat pengangguran terbuka pada bulan Februari tahun 2018 menurut Dinas Pendidikan Provinsi Banten, jumlah mayoritas pengangguran terbuka adalah lulusan SMK sebesar 14,23%, disusul lulusan SMA sebesar 12,49% dan lulusan SMP sebesar 9,87%, posisi selanjutnya adalah lulusan SD sebesar 4,91%, Universitas sebesar 4,58% dan Diploma sebesar 3,76%.

Fenomena tersebut menimbulkan berbagai macam permasalahan yang sangat mengkhawatirkan seperti timbulnya akesenjangan sosial, tingginya angka kemiskinan yang dapat menimbulkan kriminalitas, dan. Untuk itulah diperlukan lapangan kerja dalam jumlah yang sangat besar dan salah satu solusinya adalah dengan

berwirausaha, mengingat berwirausaha merupakan pilihan yang tepat dan logis karena selain menciptakan lapangan kerja, bidang usaha ini dapat menjadikan sebuah peluang besar dengan potensi pendapatan tanpa batas yang sesuai dengan besarnya usaha yang dilakukan. Secara geostrategis, Kabupaten Serang merupakan satu dari 8 Kota/Kabupaten yang terdapat di Provinsi Banten yang memiliki peran sangat vital bagi Provinsi Banten, mengingat letaknya yang berada di tengah-tengah antara Kota Cilegon, Kabupaten dan Kota Tangerang serta berbatasan langsung dengan Kabupaten Pandeglang dan Lebak menyebabkan Kabupaten Serang memiliki angka pengangguran terbuka paling tinggi di Provinsi Banten sebesar 12,78%, disusul Kabupaten Tangerang sebanyak 9,70%, Kota Cilegon sebanyak 9,33%.

Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Serang memiliki peran yang sangat vital, mengingat data tahun 2018 terdapat 26.909 usaha mikro kecil dan menengah dengan pembagian sebanyak 26.667 unit usaha mikro, 3.958 unit usaha kecil dan 284 unit usaha menengah, yang mampu menyerap sebanyak 75.530 tenaga kerja. Adapun klasifikasi unit berdasarkan jenis usaha terbagi menjadi 9 unit usaha yaitu; (1) Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, (2) Pertambangan dan galian, (3) Bangunan, (4) Perdagangan, hotel dan restaurant, (5) Pengangkutan dan telekomunikasi, (6) Keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, (7) Jasa-jasa, (8) Industri pengolahan dan (9) Listrik, gas dan air bersih.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Kewirausahaan & UMKM**

Wirausaha adalah orang yang mengambil resiko dengan jalan membeli barang sekarang dan menjual kemudian dengan harga yang tidak pasti. Wirausaha juga diartikan sebagai orang yang memindahkan sumber-sumber ekonomi dari daerah dengan produktivitas rendah ke daerah dengan produktivitas dan hasil lebih tinggi. Dari pengertian wirausaha tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa wirausaha memiliki beberapa peran yang utama bagi

lingkungannya seperti, memperbaharui, dengan keberaniannya mengubah apa yang sudah dianggap mapan, rutin, dan memuaskan, bersifat inovator, mengambil dan memperhitungkan resiko, mencari peluang dan memanfaatkannya serta menciptakan organisasi baru.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi sebagai kriteria usaha mikro, kecil dan menengah. Seperti diatur dalam UU No 20 tahun 2008, maka kriteria UMKM dibedakan masing-masing kedalam usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Yang termasuk usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp. 50 juta dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha dengan hasil pendapatan paling banyak Rp. 300 juta setiap tahunnya.

Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dimiliki perorangan, atau kelompok dan bukan cabang dari perusahaan utama, dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah, dengan kekayaan bersih Rp.50 juta – Rp. 500 juta dan hasil pendapatan per tahunnya antara Rp. 300 juta-Rp. 2,5 milyar. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif dan bukan menjadi bagian dari cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat serta menjadi bagian secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan mencapai Rp. 500 juta-Rp. 10 milyar dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha dengan total pendapatan mencapai Rp. 2,5 milyar sampai Rp. 50 milyar.

### **2. Minat Berwirausaha**

Minat (*interest*) adalah keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan penerimaan akan suatu hubuga antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya (Djaali, 2008). Apabila seseorang telah melaksanakan kesungguhannya kepada suatu objek maka minat ini akan menuntun seseorang untuk memperhatikan lebih rinci dan mempunyai keinginan untuk ikut atau memiliki

objek tersebut. Selain itu minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang mendorongnya untuk memperoleh sesuatu atau untuk mencapai suatu tujuan, sehingga minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkannya itu sebagai kebutuhannya.

Sedangkan minat berwirausaha menurut Fuadi (2009) adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Dalam penelitian Mahesa (2012), minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya.

Menurut Fatrika, et. al. (2009) minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir namun berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan menurut Subandono (2007), minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Menurut (Suryana, 2006), seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan.

Penelitian ini menggunakan 5 indikator untuk mengukur minat berwirausaha mengacu kepada penelitian sebelumnya Kadarsih, et al (2013), dan Setyowati (2013), diantaranya adalah 1) memilih berwirausaha disbanding bekerja pada orang lain, 2) memilih karir sebagai wirausahawan, 3) melakukan perencanaan untuk memulai usaha, 4) meningkatkan status sosial sebagai wirausahawan dan 5) mendapatkan pendapatan yang lebih baik.

### 3. Sikap

Dalam perspektif kewirausahaan, sikap kewirausahaan yaitu kecenderungan untuk bereaksi secara afektif dalam menghadapi resiko yang akan dihadapi dalam suatu bisnis yang dapat di ukur dengan skala sikap berwirausaha

menggunakan indikator hasil penelitian sebelumnya yang mengacu kepada Andika & Madjid (2012), Paulina & Wardoyo (2012) dan Islami (2015) antara lain: (1) Tertarik terhadap wirausaha, (2) berpikir kreatif dan inovatif, (3) memandang kegagalan sebagai suatu hal positif, (4) memiliki jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab dan (5) suka menghadapi resiko dan tantangan. Pada penelitian ini peneliti berusaha memperdalam pengaruh sikap dari para pelaku UMKM sewaktu memilih wirausaha sebagai pilihan hidupnya apakah menjadi suatu variabel yang signifikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha serta mencari tahu apakah kelima indikator yang digunakan mampu berpengaruh dan membangun konstruk yang diukur.

### 4. Norma Subjektif

Norma subjektif adalah persepsi seseorang terkait dengan tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku (Ajzen, 1991). Keyakinan normatif dan motivasi untuk mengikuti pendapat orang lain akan menentukan norma subjektif. Norma subjektif juga digambarkan sebagai pengaruh sosial yang memengaruhi seseorang untuk berperilaku. Seseorang akan memiliki keinginan terhadap suatu objek atau perilaku seandainya ia terpengaruh oleh orang-orang disekitarnya untuk melakukannya atau meyakini bahwa lingkungan atau orang-orang disekitarnya mendukung terhadap apa yang ia lakukan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 4 indikator untuk mengukur norma subjektif yang mengacu kepada penelitian Andika dan Madjid (2012) antara lain: (1) keyakinan dukungan dari peran keluarga, (2) keyakinan dukungan teman, (3) keyakinan dukungan dari pengusaha sukses dan (4) keyakinan dukungan dari orang yang dianggap penting.

### 5. Efikasi Diri

Perspektif terkait dengan perilaku berwirausaha tidak dapat dilepaskan dari *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen & Fishbein (Baron dan Byrne, 2004). Teori ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari teori tindakan rasional yaitu dengan mengembangkan

kontrol perilaku yang dipersepsikan atau *perceived behavioral control* atau yang dikenal dengan efikasi diri. Menurut *Theory of Planned Behavior* keputusan untuk menampilkan tingkah laku tertentu adalah hasil dari proses rasional yang diarahkan pada suatu tujuan tertentu dan mengikuti urutan-urutan berfikir (Baron & Byrne, 2004).

Dalam perspektif kewirausahaan, efikasi diri dideskripsikan sebagai kekuatan keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya melakukan peran-peran kewirausahaan. Sedangkan menurut Andika & Iskandarsyah (2012) efikasi diri adalah kepercayaan individu mengenai kemampuan untuk membentuk suatu perilaku berwirausaha. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 5 indikator untuk mengukur efikasi diri mengacu kepada penelitian Andika & Madjid (2012), Kadarsih, et al (2013) dan Paramitrasari (2019) antara lain: (1) Kepercayaan diri mengelola usaha, (2) kepemimpinan sumber daya manusia, (3) kematangan mental dalam memulai usaha, (4) memiliki keyakinan teguh dalam memulai usaha dan (5) kemampuan dalam memulai usaha.

## 6. Kecerdasan Emosi

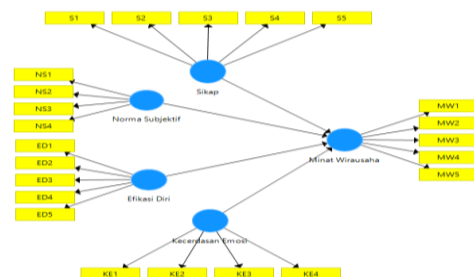
Goleman (2003) menyatakan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar bebas dari stress, tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi mempunyai peranan penting dalam meraih kesuksesan pribadi dan professional. Kecerdasan emosi merupakan jembatan antara apa yang kita ketahui dan apa yang akan kita lakukan, semakin cerdas emosi seseorang ia akan terampil melakukan apapun yang ia ketahui dengan benar. Penelitian ini menggunakan 4 indikator untuk mengukur kecerdasan emosi mengacu penelitian Paulina & Wardoyo (2012) antara lain: (1) Kesadaran diri, (2) Pengaturan diri, (3) Empati dan (4) Keterampilan sosial.

## C. METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah pelaku UMKM yang terdapat di Kabupaten Serang, dengan pembagian menjadi 2 jenis variabel yaitu dependen variabel adalah minat berwirausaha dan variabel independent antara lain sikap, norma subjektif, efikasi diri dan kecerdasan emosi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang terdapat di Kabupaten Serang dengan jumlah 26.909 unit usaha. Analisis menggunakan metode PLS untuk mengukur pengaruh indikator-indikator terhadap variabel eksogen juga terhadap variabel endogen yang modelnya telah ditentukan oleh peneliti. PLS pertama kali dikembangkan oleh Herman O.A. Wold pada tahun 1960-an, metode PLS tidak didasarkan pada banyak asumsi atau syarat seperti uji normalitas dan multikolinearitas.

Keunggulan lainnya adalah data tidak harus berdistribusi normal multivariate, bahkan indikator dengan skala data ordinal, interval sampai rasio dapat digunakan. Keunggulan lainnya adalah ukuran sample yang tidak harus besar, dengan minimal 30 data maka sudah dapat dianalisis menggunakan PLS. Dengan adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka peneliti membatasi jumlah sample yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 99 responden. Adapun framework penelitian adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Framework penelitian



Bentuk persamaan regresi dari penelitian yang dibangun adalah sebagai berikut:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel minat berwirausaha

X1 = Variabel Sikap

X2 = Variabel Norma Subjektif

X3 = Variabel Efikasi Diri

X4 = Variabel Kecerdasan Emosi

$b_1$ ,  $b_2$ ,  $b_3$  dan  $b_4$  = Koefisien regresi

Penelitian ini menggunakan empat hipotesis yang akan diuji, antara lain:

**H1** : Sikap berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha para pelaku UMKM di Kabupaten Serang

**H2** : Norma Subjektif berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha para pelaku UMKM di Kabupaten Serang

**H3** : Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha para pelaku UMKM di Kabupaten Serang

**H4** : Kecerdasan emosi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha para pelaku UMKM di Kabupaten Serang

## D. HASIL & PEMBAHASAN

### 1. Hasil Uji Deskriptif

Hasil uji deskriptif terhadap 99 responden didapatkan mayoritas responden pelaku UMKM berjenis kelamin Laki-laki sebesar 64,65% sedangkan sisanya adalah perempuan sebesar 35,35%. Berdasarkan kriteria usia, mayoritas responden berusia 40-45 tahun sebanyak 35,35%, usia 36-40 tahun sebanyak 25,25%, usia 46-50 tahun sebanyak 16,26%, usia 30-35 tahun sebanyak 14,14%, dibawah 30 tahun sebanyak 5,05% dan sisanya sebanyak 4,04% berada diatas 50 tahun. Berdasarkan kriteria Pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 32,32%, disusul SMP sebanyak 29,29%, SMK sebanyak 25,25%, SD sebanyak 11,11%, serta diploma dan sarjana masing-masing sebanyak 1,01%.

### 2. Hasil Outer Analisis

#### a. Konvergen Validitas

Hasil uji konvergen validitas terhadap variabel sikap masing-masing S1, S2, S3, S4 dan S5 adalah 0,747, 0,825, 0,684, 0,702 dan 0,701. Indikator untuk variabel norma subjektif masing-masing NS1, NS2, NS3, NS4 sebesar 0,858, 0,838, 0,836 dan 0,827. Indikator untuk variabel Efikasi diri masing-masing ED1, ED2, ED3, ED4 dan ED5 sebesar 0,811, 0,704, 0,908, 0,760 dan 0,839. Indikator untuk variabel kecerdasan emosi masing-masing KE1, KE2, KE3 dan KE4 sebesar 0,804, 0,808, 0,814 dan 0,673 sedangkan untuk indikator dari variabel minat berwirausaha masing-masing MW1, MW2, MW3, MW4 dan MW5 sebesar 0,735, 0,821, 0,752, 0,807 dan 0,869. Dari hasil konvergen validitas didapatkan keseluruhan indikator memiliki nilai loading faktor diatas 0,60 yang menggambarkan masing-masing indikator mampu membangun konstruksya.

#### b. Diskriminan validitas

Hasil uji diskriminan validitas terhadap masing-masing indikator menunjukkan masing-masing indikator memiliki nilai cross loading yang lebih besar terhadap konstruksya masing-masing dibandingkan terhadap konstruk lainnya, yang menggambarkan bahwa masing-masing indikator mampu menjelaskan dan membangun konstruk latennya.

#### c. Average Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE menunjukkan nilai varians pada masing-masing indikator dalam konstruk yang ditangkap oleh variabel lebih banyak dibandingkan dengan varians yang diakibatkan oleh kesalahan pengukuran. Dari hasil analisa didapatkan nilai AVE untuk masing-masing konstruk lebih besar dari 0,50.

Tabel 1. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

| Construct        | AVE   |
|------------------|-------|
| Sikap            | 0,538 |
| Norma Subjektif  | 0,705 |
| Efikasi Diri     | 0,652 |
| Kecerdasan Emosi | 0,604 |
| Minat Wirausaha  | 0,638 |

#### d. Composite Reliability

Nilai composite reliability yang diharapkan dari hasil uji adalah diatas 0,70 yang menggambarkan tiap indikator memiliki konsistensi yang tinggi untuk mengukur variabel laten. Hasil penelitian menunjukan masing-masing construct memiliki nilai composite reliability diatas 0,70 yang menandakan konsistensi construct untuk mengukur variabel laten tinggi.

.Tabel 2. Nilai *Composite Reliability* (CR)

| Construct        | Composite Reliability |
|------------------|-----------------------|
| Sikap            | 0,853                 |
| Norma Subjektif  | 0,905                 |
| Efikasi Diri     | 0,903                 |
| Kecerdasan Emosi | 0,858                 |
| Minat Wirausaha  | 0,898                 |

#### e. Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach's Alpha yang diharapkan dari hasil uji adalah diatas 0,70 yang menggambarkan tiap indikator memiliki konsistensi yang tinggi untuk mengukur variabel laten. Hasil penelitian menunjukan masing-masing construct memiliki nilai Cronbach's Alpha diatas 0,70 yang menandakan konsistensi construct untuk mengukur variabel laten tinggi

Tabel; 3. Nilai Cronbach's Alpha

| Construct        | Cronbach's Alpha |
|------------------|------------------|
| Sikap            | 0,785            |
| Norma Subjektif  | 0,861            |
| Efikasi Diri     | 0,864            |
| Kecerdasan Emosi | 0,780            |
| Minat Wirausaha  | 0,857            |

### 3 Hasil Inner model Analisis

#### a. Goodness of fit test

Hasil uji goodness of fit test didapatkan nilai R<sup>2</sup> untuk construct minat berwirausaha sebesar 0,648 yang dapat diinterpretasikan bahwa sikap, norma subjektif, efikasi diri, dan

kecerdasan emosi memiliki pengaruh sebesar 64,8% terhadap minat berwirausaha sedangkan sisanya sebesar 35,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel 4. Nilai R-Square

| Construct       | R-Square |
|-----------------|----------|
| Minat Wirausaha | 0,648    |

#### b. Nilai Koefisien (Original Sample), Standar Error dan T-Statistics

Untuk menjawab hipotesis yang telah maka dilihat signifikansi pengaruh antar construct independent terhadap dependen pada taraf signifikansi 5%. Hasil nilai T-Statistik adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Coefficients value (Original Sample), *Standard Error* and *T-Statistics*

| Uji Pengaruh                       | Original Sample (O) | Standard Error (STERR) | T Statistics (O/STERR) | P Values | Kesimpulan |
|------------------------------------|---------------------|------------------------|------------------------|----------|------------|
| Sikap → Minat Wirausaha            | 0,333               | 0,101                  | 3,300                  | 0,018    | Signifikan |
| Norma Subjektif → Minat Wirausaha  | 0,368               | 0,098                  | 3,761                  | 0,047    | Signifikan |
| Efikasi Diri → Minat Wirausaha     | 0,539               | 0,126                  | 4,280                  | 0,000    | Signifikan |
| Kecerdasan Emosi → Minat Wirausaha | 0,353               | 0,106                  | 3,328                  | 0,019    | Signifikan |

Persamaan Regresi:

$$Y = 0,333x_1 + 0,368x_2 + 0,539x_3 + 0,353x_4$$

Berdasarkan hasil uji terhadap koefisien value, standar error dan T statistik, didapatkan nilai koefisin untuk variabel sikap sebesar 0,333 sedangkan untuk variabel norma subjektif sebesar 0,368, variabel efikasi diri sebesar 0,539 dan kecerdasan emosi sebesar 0,353. Hal ini menunjukan dari keempat variabel diatas, variabel efikasi diri memiliki nilai koefisien terbesar yang menggambarkan bahwasanya dari keempat variabel yang diuji terhadap variabel minat berwirausaha sangat dominan dipengaruhi oleh variabel efikasi diri. Sedangkan besarnya pengaruh yang dapat dijelaskan oleh keempat variabel independent adalah sebesar 64,8%

sebagaimana terlihat pada tabel 4 dengan nilai R-square sebesar 0,648.

Hasil uji T statistik terhadap masing-masing variabel sikap, norma subjektif, efikasi diri dan kecerdasan emosi didapatkan nilai sebesar 3,300 kemudian 3,761, 4,280 dan 3,328. Hal ini menunjukkan masing-masing nilai T statistic berada di atas nilai T tabel 1,660 yang menjelaskan bahwasanya masing-masing variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andika dan Madjid (2012) dimana variabel sikap, norma subjektif dan efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Variabel kecerdasan emosi juga memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian Paulina dan Wardoyo (2012) yang menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwasanya para pelaku UMKM yang menjadi responden dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tingginya sikap yang dimiliki maka intensitas terhadap minat berwirausaha akan semakin tinggi. Hal ini menggambarkan dengan adanya ketertarikan terhadap wirausaha, memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, memandang kegagalan sebagai suatu hal positif, memiliki jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab serta suka menghadapi resiko dan tantangan merupakan indikator yang sangat menunjang dan berpengaruh terhadap sikap pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Serang. Dari hasil wawancara peneliti menemukan satu hal yang paling menonjol dalam sikap pelaku usaha UMKM yaitu hampir 70% dari pelaku UMKM pernah mengalami kegagalan saat merintis usahanya namun adanya semangat pantang menyerah dalam menghadapi resiko usaha yang ada ditengah persaingan dan ketidakpastian usaha menjadikan para pelaku usaha memiliki semangat untuk terus berusaha serta selalu memandang kegagalan merupakan bagian dari perjuangan dalam setiap usaha yang dilakukan dan merupakan suatu kegagalan yang tertunda.

Hasil penelitian yang didapatkan terhadap pengaruh signifikan antara variabel

norma subjektif terhadap variabel minat berwirausaha didapatkan bahwa adanya persepsi dan keyakinan yang dimiliki para pelaku UMKM di Kabupaten Serang terhadap keyakinan akan dukungan dari peran keluarga, teman, pengusaha yang telah lebih dulu sukses serta dukungan dari orang yang dianggap penting memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini menggambarkan kesamaan dengan teori yang dikemukakan oleh Baron dan Byrne (2003) dimana norma subjektif yang ada akan mendukung atau tidak terwujudnya tindakan serta Feldman (1995) dimana norma subjektif akan memberikan efek tekanan sosial terhadap individu guna melakukan perilaku tertentu sehingga dalam hubungannya dengan persepektif minat berwirausaha akan menimbulkan suatu arahan, atau anjuran dari orang-orang disekitar yang dapat menimbulkan minat berwirausaha.

Hasil pengaruh variabel efikasi diri terhadap minat berwirausaha menunjukkan bahwa kepercayaan diri mengelola usaha, kepemimpinan sumber daya manusia, kematangan mental dalam memulai usaha, keyakinan teguh dalam memulai usaha dan kemampuan dalam memulai usaha memiliki pengaruh yang kuat terhadap minat berwirausaha dari pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Serang serta menggambarkan bahwa kemampuan dan kepercayaan diri dari para pelaku usaha memegang peranan penting dalam pengembangan intensi seseorang untuk melakukan wirausaha, hasil ini sejalan dengan penelitian Andika dan Madjid (2012), Wijaya (2008) dan hasil pengujian selanjutnya terhadap variabel kecerdasan emosi menunjukkan secara empiris bahwa kecerdasan emosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, hal ini tergambar dari indikator yang membangunnya seperti kesadaran diri, Pengaturan diri, empati dan keterampilan sosial.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Paulina dan Wardoyo (2012) dan menggambarkan teori yang dikemukakan oleh Goleman (2003) dimana kecerdasan emosi merupakan jembatan antara apa yang diketahui dan apa yang akan dilakukan, semakin cerdas emosi seseorang maka akan semakin terampil



melakukan apapun yang diketahuinya. Dengan hasil ini menggambarkan bahwa kecerdasan emosi dari pelaku UMKM akan sangat membantu dalam meraih kesuksesan dibandingkan dengan pelaku usaha yang rendah dalam hal kecerdasan emosi. Dengan kecerdasan emosi yang tinggi pelaku usaha akan memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, bertahan dalam menghadapi tekanan dan frustrasi, dan mampu mengatur suasana hati agar bebas dari stress serta tidak memiliki kemampuan berfikirnya.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Masing-masing indikator dari variabel sikap, norma subjektif, efikasi diri dan kecerdasan emosi memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi yang tergambar dari masing-masing dari nilai konvergen validitas, diskriminan validitas, AVE, composite reliability serta cronbachs alpha. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator dari tiap variabel mampu membangun masing-masing variabel latennya.
2. Dari persamaan regresi didapatkan nilai koefisien value dari masing-masing variabel memiliki pengaruh positif terhadap variabel minat berwirausaha, dengan nilai koefisien tertinggi ditunjukkan oleh variabel efikasi diri sebesar 0,539 yang menggambarkan pengaruh dominan dari variabel efikasi diri.
3. Nilai T statistic dari masing-masing hipotesis menunjukkan nilai lebih besar dibandingkan nilai cut off value T tabel yang menggambarkan adanya pengaruh signifikan dari masing-masing variabel prediktor terhadap variabel minat berwirausaha. Besarnya pengaruh yang dihasilkan oleh keempat variabel prediktor sebesar 64,8% sedangkan sisanya sebesar 35,2% adalah variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.
4. Dari hasil wawancara terhadap seluruh responden didapatkan kesimpulan bahwa responden sebagai pelaku UMKM di Kabupaten Serang memiliki keyakinan akan

kemampuan diri yang baik sekaligus juga siap menghadapi segala macam kemungkinan risiko yang terjadi dimasa yang akan datang, hal ini menjadi kekuatan bagi peluang peningkatan minat berwirausaha yang ada di Kabupaten Serang.

5. Dengan dukungan dari berbagai pihak dan juga instansi terkait, peneliti menyimpulkan suatu peluang optimis terkait dengan pengembangan UMKM yang ada di Kabupaten Serang akan mengalami pertumbuhan dan peningkatan yang signifikan sehingga dapat ikut berkontribusi dalam mengurangi pengangguran yang ada di Kabupaten Serang yang saat ini menjadi kabupaten dengan tingkat pengangguran tertinggi di Provinsi Banten.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek (1991). The Theory of Planned Behavior. *Journal of Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 50, 179 –211.
- Andika & Madjid, 2012. Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala). *Eco-Entrepreneurship Seminar dan Call for Paper “Improving Performance By Improving Environment 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Andika, Manda, & Iskandarsyah Madjid, 2012. Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala. *Eco- Entrepreneurship Seminar and Call for Paper, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang*. 90 – 197.
- Badan Pusat Statistika (BPS), 2018. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Tiap Provinsi Tahun 2018.

- Baron, Robert A, & Donn Byrne, 2004. Psikologi Sosial Jilid 1 (Edisi Ke Sepuluh). Jakarta : Erlangga.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten, 2018. Neraca Pendidikan Provinsi Banten, Data Pokok Pendidikan.
- Djaali. (2008). Psikologi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatrika et al. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Mahasiswa Dengan Teknik SEM. Jurnal Matematika UNAND Vol. 1 No. 2 Hal. 5-12. ISSN 2303.2910
- Feldman, Robert S. 1995. Thinking Critically: A Psychology Student's Guide. USA: McGraw-Hill, Inc.
- Fuadi, I.F. 2009. Hubungan minat berwirausaha dengan prestasi praktik kerja industri siswa kelas XII teknik otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal. Jurnal PTM 9(1) Desember: 92-98.
- Goleman, D., 2003. Kepemimpinan yang Mendatangkan Hasil. Cetakan Pertama, Amara Books, Jogjakarta.
- Islami, N., N., 2015. Pengaruh Sikap Kewirausahaan, Norma Subyektif, dan Efikasi Diri Terhadap Perilaku Berwirausaha Melalui Intensi Berwirausaha Mahasiswa. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan. 3,1. 5-21.
- Kadarsih, et al., 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Jupe UNS, 2, 1, 95-106.
- Mahesa, A & Rahardja, E. 2012." Analisis Faktor-faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha". Diponegoro Journal of Management, 1,1, 130-137.
- Paulina dan Wardoyo, 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosi, Sikap Mandiri, dan Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa. Jurnal Dinamika Manajemen. 3,1, 1-9.
- Setyowati, D., I., 2013. Pengaruh Pekerjaan Orang Tua dan Keyakinan Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di SMK Negeri 10 Surabaya. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan. 1, 2. 121-129.
- Subandono, A. (2007). Pengaruh Life Skill Diklat Kimia Produktif dan Prestasi Belajar Diklat Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMK Kimia Industri Theresiana Semarang. Skripsi FMIPA-UNES.
- Suryana. 2008. Kewirausahaan. Salemba empat. Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Tjahjono, H.K., & Ardi, H. 2008. Kajian niat mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk menjadi wirausaha. Utilitas Jurnal Manajemen dan Bisnis, 16, 46-63.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Wijaya, Tony. 2007. Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha. Jurnal manajemen dan Kewirausahaan. Vo.9, No.2. September 2007 : 117-127.